



EDUKASI DAN PROMOSI KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN PADA MAHASISWI PRODI D-III KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN MEULABOH POLTEKKES KEMENKES ACEH

Nanda Norisa¹, Rina Julianti², Nora Usrina³, Hilma Yasni⁴, Risma Salsabila⁵, Ummu Zarwani⁶, Tasya Munira⁷

¹⁻⁷Prodi D-III Kebidanan Meulaboh Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh

Article Information

Article history:

Received August 25, 2024

Approved September 11 2024

Keywords: Education, Health Promotion, Vaginal Discharge, Midwifery And Nursing Students.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah “Edukasi dan Promosi Kesehatan tentang Keputihan pada Mahasiswi Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh”. Mitra pada kegiatan ini adalah Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh dengan sasaran kegiatan adalah mahasiswi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh. Permasalahan keputihan yang terjadi pada remaja putri dapat dicegah melalui kegiatan edukasi dan promosi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan edukasi melalui penyuluhan dan promosi kesehatan tentang pencegahan keputihan melalui personal hygiene yang baik sehingga mencegah terjadinya iritasi dan kontaminasi bakteri pada vulva dan menjadi organ reproduksi tetap bersih dan sehat. Metode Pelaksanaan adalah dengan membagi kegiatan menjadi 5 tahapan yaitu persiapan pre-test, penyampaian materi, post-test, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kepada sasaran yaitu mahasiswi Prodi Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh sebanyak 306 sasaran. Hasil yang Telah Dicapai pada kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan khalayak sasaran setelah mendapatkan edukasi atau penyuluhan tentang keputihan. Hal ini didapatkan dari penghitungan hasil pre-test dan post-test. Kendala dan Tindak Lanjut pada kegiatan ini dimana pelaksanaan tidak sesuai perencanaan yaitu di bulan Juni 2024 dikarenakan mahasiswa masih libur kuliah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pada Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh dilakukan secara terpisah karena pada awal ajaran baru mahasiswa memiliki jadwal perkuliahan yang padat. Publikasi artikel masih menunggu respon dari editor.

ABSTRACT

The community service activity carried out is "Education and Health Promotion about Vaginal Discharge for Female Students of the D-III Midwifery and Nursing Study Program, Meulaboh, Poltekkes, Ministry of Health, Aceh". The partner in this activity is the Meulaboh D-III Midwifery and Nursing Study Program, Aceh Ministry of Health Polytechnic with the target of the activity being Meulaboh D-III Midwifery and Nursing students. The problem of vaginal discharge that occurs in adolescent girls can be prevented through ongoing education and health promotion activities. The solution offered is to provide education through counseling and health promotion about preventing vaginal discharge through good personal hygiene so as to prevent irritation and bacterial contamination of the vulva and keep the reproductive organs clean and healthy. The implementation method is to divide activities into 5 stages, namely pre-test preparation, material delivery, post-test, and evaluation. Activities were carried out by lecturers and students for the target, namely 306 students from the Meulaboh Midwifery and Nursing Study Program. The results that have been achieved in this activity are an increase in knowledge of the target audience after receiving education or counseling about vaginal discharge. This is obtained from calculating the pre-test and post-test results. Obstacles and follow-up to this activity where implementation did not go according to plan, namely in June 2024 because students were still on holiday from college. Apart from that, the implementation of activities in the Meulaboh D-III Midwifery and Nursing Study Program is carried out separately because at the start of the new semester students have a busy lecture schedule. Article publication is still waiting for a response from the editor.

© 2024 EJOIN(Jurnal Pengabdian Masyarakat)

**Corresponding author email: Nandanorisa@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual. Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius.¹ Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi atau keadaan sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja.² Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius tetapi tersembunyi. Keputihan (Fluor albus) merupakan keluhan yang sering menyerang wanita dan tidak mengenal usia.³

Fluor albus merupakan masalah kesehatan reproduksi yang hampir 75% perempuan diseluruh dunia akan mengalaminya, paling tidak sekali seumur hidup. Remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah Fluor albus, hal ini dikarenakan pada fase ini remaja mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga pengetahuannya sangat terbatas mengenai Fluor albus.⁴ Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih.⁵

Salah satu gangguan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal kelamin yaitu keputihan. Keputihan merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (patologis).⁶ Menurut data SDKI (2017), wanita umur 15-19 tahun merupakan kelompok tertinggi yang mengalami Infeksi Menular Seksual (IMS) sebanyak 21% dan sebanyak 19,1% wanita di Indonesia mengalami keluar cairan berbau/tidak normal dari kemaluan yang merupakan salah satu tanda Fluor albus patologis.⁷

Fluor albus tidak bisa dianggap biasa, karena akibat dari Fluor albus ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, Fluor albus juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian.⁸ Keputihan disebabkan oleh gangguan hormon, stress, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, serta ada penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher rahim, menimbulkan rasa tidak nyaman serta mempengaruhi rasa percaya diri pada wanita.⁹

Keputihan pada remaja disebabkan karena perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu higien yang buruk setelah buang air kecil dan buang air besar, menyebabkan patogen mengkontaminasi vulva. Cuci tangan yang tidak adekuat dapat mengiritasi atau kontaminasi bakteri pada vulva. Pakaian ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi.⁸ Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko.⁹ Selain pengetahuan, status sosial demografi dan ekonomi menjadi pertimbangan dalam mengatasi keputihan pada wanita.¹⁰ Sikap dan peran orang tua juga berhubungan dengan pencegahan keputihan pada remaja.¹¹ Wilayah tempat tinggal (pedesaan atau perkotaan) juga merupakan faktor prediktor keputihan abnormal. Wanita yang tinggal di daerah perkotaan secara signifikan lebih mungkin mengalami keputihan abnormal.¹²

Keputihan abnormal mengindikasikan adanya penyakit tertentu, seperti infeksi pada organ reproduksi wanita karena bakteri (vaginitis), jamur (candidiasis), dan parasit (trikomoniiasis). Gejala ini perlu diperhatikan bagaimana peningkatan volume atau jumlah lender (menjadi berlebihan), perubahan warna (putih susu, kuning atau hijau), dan kekentalan lender, disertai rasa gatal dan berbau.¹³ Keputihan abnormal jarang terjadi pada remaja putri prapubertas dan wanita yang telah menopause.¹⁴ Hal ini disebabkan karena pada remaja putri prapubertas dan wanita menopause, pH wanita cenderung lebih diatas 4,5 bahkan bisa mencapai 7,0. Tingkat keasaman yang rendah ini menyebabkan hilangnya kelembapan vagina karena pengaruh hormone estrogen.¹⁵

Penerapan vulva hygiene menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya keputihan. Penerapan vulva hygiene yang benar berpengaruh dalam menjagakebersihan alat reproduksi pada wanita.¹⁶ Namun pembersihan/pencucian area genetalia (vagina) bagian dalam (douching) tidak disarankan karena dapat mengganggu flora alami yang menyebabkan keputihan, nyeri, gatal dan perih seperti rasa terbakar.¹⁷ Cairan pembersih eksternal yang mengandung zat hipoalergenik dengan pH seimbang sangat dianjurkan untuk melakukan vulva hygiene karena memberikan manfaat terhadap kebersihan dan kesehatan genetalia wanita.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh mahasiswi tingkat 3 di 21 prodi yang ada di Poltekkes Kemenkes Aceh, sebanyak 34,95% berpengetahuan kurang baik. Pengetahuan yang kurang baik pada mahasiswi Poltekkes Kemenkes Aceh 3,22 kali beresiko kurang melakukan pencegahan terhadap keputihan dibandingkan dengan yang

berpengetahuan baik.19

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi dan Promosi Kesehatan tentang Keputihan pada Mahasiswi Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh”.

METODE PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan Program

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan kesehatan dengan memberikan materi dalam bentuk presentasi untuk memudahkan sasaran memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu persiapan, pre-test, penyampaian materi, post-test, dan evaluasi.

1. Persiapan. Memberikan daftar kehadiran sasaran yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kegiatan pre-test dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan sasaran tentang keputihan dan cara pencegahannya. Dilakukan dengan memberikan kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
3. Penyampaian materi tentang pengertian keputihan (Fluor albus), penyebab keputihan, dan cara mencegah keputihan. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Laptop dan LCD, dan media booklet. Dalam kegiatan ini juga dilakukan sesi tanya jawab dan diadakan pemberian dooprize sebagai cara untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa pertanyaan telah disiapkan dengan hadiah berupa paket internet bagi sasaran yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Kegiatan post-test dilakukan dengan memberikan kuesioner yang sama dengan kegiatan pre-test, untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan sasaran terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dengan kriteria sebagai berikut: 90% peserta hadir dan mengikuti kegiatan, terlaksananya seluruh kegiatan, 80% peserta memahami dan meningkat pengetahuannya tentang penyuluhan yang diberikan berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

B. Bentuk Partisipasi Mitra

Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Meulaboh. Selain itu kegiatan melibatkan pembina HMPS (Himpunan Mahasiswa Progran Studi) Prodi Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan.

C. Kepakaran dan Tugas Tim

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim menyusun uraian tugas sesuai dengan kepakaran masing-masing setiap anggota tim agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

D. Lokasi dan Waktu

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 23-25 Juli 2024 di Prodi DIII Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh dengan melibatkan 122 mahasiswi Prodi Kebidanan Meulaboh dan 184 Mahasiswi Prodi Keperawatan Meulaboh dengan total keseluruhan adalah 306 sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mengangkat tema “Edukasi dan Promosi Kesehatan tentang Keputihan pada Mahasiswi Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh”. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan

sasaran kegiatan disertai perubahan perilaku, sikap dan motivasi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi sehingga terlindung dari kontaminasi patogen berbahaya yang dapat menyebabkan keputihan abnormal dan penyakit infeksi menular seksual (IMS). Hal ini dibuktikan dengan adanya perbaikan hasil skor *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran tingkat pengetahuan sasaran dengan menggunakan skala ukur yang bersifat kualitatif yaitu baik dengan hasil persentase 76-100%, cukup dengan hasil persentase 56-75%, dan kurang dengan hasil persentase <56%.²⁰ Dapat di formulasikan sebagai berikut yaitu Baik mendapatkan skor >7, cukup 5-7, dan kurang <5.

Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada mahasiswi Prodi Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh pada sebanyak 306 sasaran.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Edukasi dan Promosi Kesehatan tentang Keputihan pada Mahasiswi Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	0	0	127	41,5
Cukup	232	75,8	160	52,3
Kurang	74	24,2	19	6,2
TOTAL	306	100	306	100

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sasaran sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang keputihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada sasaran kegiatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi praktik kebersihan kewanitaan, termasuk preferensi pribadi dan pengaruh budaya serta masyarakat. Melakukan vulva hygiene dengan cara mencebok area vulva dan vagina terbukti menjaga area genitalia wanita dari infeksi. Umumnya para wanita membersihkan area genitalia (cebok) bertujuan untuk membersihkan area kewanitaan, mencegah serta membersihkan cairan berlebih yang dikeluarkan vagina secara alami, mengurangi bau tidak sedap, membersihkan dari urin dan kontaminasi feses.

Penggunaan produk pembersih yang beraroma wangi sebenarnya tidak dianjurkan, namun kebiasaan ini umum dilakukan oleh banyak remaja putri dan wanita dewasa. Kebiasaan ini justru dapat mengganggu pH dan mempengaruhi jumlah flora normal vagina yang diperlukan untuk perlindungan terhadap infeksi sehingga menjadi rentan dan meningkatkan resiko infeksi.²¹ Berikut adalah paanduan tentang cara membersihkan area genitalia menurut Komite *Middle East and Central Asia (MECA)* yang dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi wainta dalam menjaga kebersihan area genitalia wanita²², antara lain:

- Wanita (dalam berbagai usia) membutuhkan kebersihan kewanitaan sehari-hari untuk menjaga area genitalianya agar tetap bersih.
- Vulva merupakan area genitalia yang rentan terhadap dermatitis. Jagalah untuk menghindari kontak dengan iritan.
- Gunakan cairan pembersih hipoalergenik dengan kandungan sabun yang ringan dan pH 4,2 s/d 5,6.
- Hindari sabun batangan dan sabun mandi berbusa, yang bersifat abrasif dan memiliki pH lebih basa.

- e. Cairan berbahan dasar asam laktat dengan pH asam dapat meningkatkan homeostasis kulit dan terbukti bermanfaat mengatasi infeksi vagina sebagai terapi tambahan tetapi bukan sebagai pengobatan.
- f. Pencucian (*douching*) vagina tidak disarankan.
- g. Kenakan celana dalam berbahan katun yang longgar dan kurangi penggunaan celana dalam yang ketat.
- h. Sering mengganti celana dalam.
- i. Jangan gunakan bedak tabur.
- j. Gunakan parfum dan deodorant secukupnya (setelah tes alergi).
- k. Sering mengganti tampon/pembalut.
- l. Sebelum dan sesudah berhubungan, bersihkan vulva dari depan ke belakang, terutama klitoris dan lipatan vulva.
- m. Jangan menyiram/menyemprot vulva dan vagina dengan aliran air yang kuat.
- n. Gunakan metode yang aman dalam menghilangkan bulu kemaluan untuk menghindari kemungkinan terjadinya luka.
- o. Asuhan nifas harus mencakup perawatan genitalia yang kering dan bersih, serta penggunaan pembalut yang harus diganti secara berkala. Jaga agar jahitan tetap kering dan tidak menggunakan krim apapun pada luka.
- p. Cuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan kotoran dari genitalia anak. Gunakan handuk bersih dan terpisah.

Perlu dipahami bahwa, vulva merupakan garis pertahanan pertama untuk melindungi saluran genital dari infeksi. Menjaga rasio mikrobiota berperan penting dalam menjaga kesehatan vulvovaginal secara keseluruhan. Flora vagina normal, pH vagina yang asam, dan keputihan merupakan komponen mekanisme pertahanan bawaan yang melindungi terhadap infeksi vulvovaginal.¹⁸

Hasil dari kegiatan ini diterbitkan dalam suatu artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional ber-ISSN. Selain itu ada luaran tambahan yaitu *Booklet* yang dapat dijadikan media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dan menjadi alat bantu yang dapat digunakan secara berkesinambungan oleh mahasiswi Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh pada saat memberikan Penyuluhan atau Edukasi kepada masyarakat khususnya remaja putri tentang keputihan. Selain *Booklet* juga dilakukan pembuatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam bentuk Hak Cipta.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi dan promosi kesehatan tentang keputihan yang dilakukan kepada mahasiswi Prodi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh menunjukkan adanya perubahan dari segi peningkatan pengetahuan dan motivasi sasaran. Dimana hampir semua mahasiswa yang pernah mengalami masalah keputihan ternyata masih melakukan perilaku pencegahan yang salah dalam menjaga area genitalia mereka selama ini. Selain itu pemilihan pakaian dalam berbahan selain katun juga diakui sasaran, menjadi salah satu penyebab mereka mengalami masalah keputihan.

SARAN

Mahasiswi D-III Kebidanan dan Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh diharapkan merupakan calon tenaga kesehatan yang pelayanannya paling dekat dengan masyarakat khususnya wanita, di sepanjang siklus kehidupannya, diharapkan dapat menjadi agent yang mengedukasi masyarakat tentang kesehatan reproduksi wanita dimulai sejak masa remaja. Mahasiswi kebidanan juga dapat menjadi role model dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat terutama remaja dalam hal pencegahan keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darma M, Yusran S, Fachlevy AF. Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *J Ilm Mhs Kesehat Masy*. 2017;2(6):1–9.
- [2] Nanlessy DM, Hutagaol E, Wongkar D. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Puteri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. *J Keperawatan*. 2013;1(1):1–5.
- [3] Febriyeni F, Medhyna V, Sari NW, Sari VK, Nengsih W, Delvina V, et al. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. 1st ed. Yayasan Kita Menulis; 2020. 180 p.
- [4] Sari PM. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri SMK X Kediri. *J Wiyata Penelit Sains dan Kesehat*. 2017;3(1):1–4.
- [5] Dewi AK. Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. *Osf Prepr*. 2018;1–7.
- [6] Manuaba IB. *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta, Indonesia: EGC; 2016. 385 p.
- [7] Albangy FH, Mohamed AE, Hammad SM. Prevalence of Smoking Among Male Secondary School Students in Arar City, Saudi Arabia. *Pan Afr Med J*. 2019;32(1):1–8.
- [8] Mokodongan MH, Wantania J, Wagey F. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri. *e-CliniC*. 2015;3(1):1–5.
- [9] Kumalasari I, Andhyantoro I. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2012. 194 p.
- [10] Ahmed SB. A Study on Role of Socio Demographic Status of Women in Excessive Vaginal Discharge at Teaching Hospital. *Indian J Obs Gynecol Res*. 2019;6(2):211–5.
- [11] Syukaisih S, Maharani R, Alhidayati A. Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di SMPN 7 Pekanbaru Tahun 2020. *Ensiklopedia J*. 2021;3(2):301–9.
- [12] Uwakwe KA, Iwu AC, Obionu CN, Duru CB, Obiajuru IC, Madubueze UC. Prevalence, Pattern and Predictors of Abnormal Vaginal Discharge Among Women Attending Health Care Institutions in Imo State, Nigeria. *J Community Med Prim Heal Care*. 2018;30(2):22–35.
- [13] Afriani D. *Edukasi tentang Keputihan (Flour Albus)*. Pekalongan, Jawa Tengah: NEM; 2023. 145 p.
- [14] Oktaviana T. Keputihan [Internet]. RSUNS. IT-RSUNS; 2017 [cited 2024 Jul 17]. p. 1. Available from: <https://rs.uns.ac.id/keputihan/>
- [15] Hay P. Vaginal Discharge. *Medicine (Baltimore)* [Internet]. 2018;46(6):319–24. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2018.03.006>
- [16] Ahmadi GED, Oktaviana MN, Prayitno SH. Hubungan Penerapan Vulva Hygiene dengan Insiden Keputihan pada Remaja Putri. *J Ilm Kesehat Rustida*. 2023;10(1):22–8.
- [17] Office on Women’s Health. Douching. In: *A FACT SHEET FROM THE OFFICE ON WOMEN’S HEALTH* [Internet]. OASH; 2016. p. 2. Available from: <https://www.womenshealth.gov/a-z-topics/douching#:~:text=You should not douche to,Vaginal discharge that smells bad>
- [18] Chen Y, Bruning E, Rubino J, Eder SE. Role of Female Intimate Hygiene in

- Vulvovaginal Health: Global Hygiene Practices and Product Usage. *Women's Heal.* 2017;13(3):58–67.
- [19] Usrina N, Ftiraniar I, Zahara E, Hanum N. Determinan yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Aceh. *J Healthc Technol Med.* 2023;9(1):554–66.
- [20] Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Revisi.4.,* Jakarta, Indonesia; 2014. 413 p.
- [21] Fashemi B, Delaney ML, Onderdonk AB, Fichorova RN. Effects of Feminine Hygiene Products on The Vaginal Mucosal Biome. *Microb Ecol Health Dis.* 2013;24(1):19703.
- [22] Arab H, Almadani L, Tahlak M, Chawla M, Ashouri M, Tehranian A. The Middle East and Central Asia Guidelines on Female Genital Hygiene. *BMJ Middle East.* 2011;19:99–106.